

<http://www.sehatnews.com/news/23524-obat-rendah-efek-samping-untuk-rematoid-atritis.html>



OBAT RENDAH EFEK SAMPING UNTUK REMATOID ATRITIS

Posting tanggal: 17 Jan 2013 Merit Yang Lelu oleh Oyah Triasari



Dr. Andry Reza Rahmadi, SpPD, MKes/istimewa

Font size: () ()

Obat tersebut diuji klinis di Indonesia dalam sebuah studi bernama *Picture Ina Study* yang dilakukan bulan Februari 2011 sampai Januari 2012. "Hasil studi klinis tersebut membuktikan 85,7 persen pasien yang mendapatkan pengobatan mengalami perbaikan. Penyakit artritis rematoid memang tidak bisa sembuh secara sempurna, hanya bisa dibuat tenang atau remisi. Sebanyak 85,7 persen mengalami remisi," tuturnya mengutip studi yang sudah dipresentasikan di simposium internasional tersebut.

Efek samping pengobatan tersebut juga terbukti rendah. "Obat tersebut tidak menimbulkan efek samping berupa penyakit infeksi. Tidak timbul penyakit hepatitis atau pun TBC seperti yang timbul dalam pengobatan artritis rematoid konvensional," katanya.

Penyakit autoimun adalah penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh kita sendiri. "Di sini daya tahan tubuh kita salah mengenali dan malah menyerang jaringan tubuh normal di tubuh kita," kata Dr. Andry Reza Rahmadi, SpPD, MKes, dokter ahli penyakit dalam dari RS Hasan Sadikin Bandung.

Salah satu bentuk penyakit autoimun adalah artritis rematoid. Sistem kekebalan tubuh yang tidak normal menyebabkan terjadinya peradangan sendi yang berlangsung lama. Dalam keadaan ini sendi menjadi bengkak, kemerahan, panas, nyeri dan sulit digerakkan.

Penelitian menemukan saat terkena artritis rematoid, tubuh paling banyak memproduksi interleukin 6. "Interleukin adalah protein tubuh yang berfungsi dalam reaksi peradangan. Zat ini adalah penanda peradangan di dalam tubuh. Zat yang diproduksi oleh sel darah putih ini menempel di reseptor. Interleukin ini membentuk antibodi tak normal yang menyerang sendi-sendi yang sehat," kata Dr. Andry.

Interleukin yang menempel itu berpengaruh terhadap RankL. "Hal ini menyebabkan terjadinya osteoklas, zat yang menyebabkan kerusakan tulang sehingga akhirnya menyebabkan terjadi osteoporosis," ujarnya.

Terapi pengobatan artritis rematoid bisa menghambat penempelan interleukin 6 dengan reseptor. "Obat bernama *Tocilizumab* ini menempel pada reseptor sehingga tidak berikatan dengan interleukin 6. Obat ini bisa menetralkan mediator peradangan yang merangsang terjadinya peradangan. Obat ini bekerja lebih baik dan cepat dibandingkan obat konvensional," kata Dr. Andry.